TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN : 2810-0395
e-ISSN : 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i3.2975

# PERSEPSI SISWA TERHADAP PENGEMBANGAN BUDAYA ORGANISASI DI SMAN 13 SURABAYA

## Students' Perceptions of Organizational Culture Development at SMAN 13 Surabaya

**Rofiqotur Rista Rahhmawati[1], Reina Sabirin[2], Rodeo Novandi Pratama[3], Syunu Trihantoyo[4], Nuphanuddin[5]**
Universitas Negeri Surabaya
Rofiqotur.23087@mhs.unesa.ac.id; reina.23131@mhs.unesa.ac.id

**Article Info:**

| Submitted: | Revised: | Accepted: | Published: |
|---|---|---|---|
| May 13, 2024 | May 16, 2024 | May 19, 2024 | May 22, 2024 |

**Abstract**

*Organizational culture is a unified system of values that is adhered to and used as guidelines by an organization. Very organizational culture important for achieving organizational effectiveness. Cultural implementation School organization is not much different from the implementation of culture organization in general. Apart from functioning as a school identity what differentiates one school from another, Organizational culture can become a standard of behavior for school citizens influencing the school community to take action experienced. Development of a strong, intimate, conducive organizational culture, and being responsible will provide various benefits for all school residents. This article aims to analyze how students are towards the development of organizational culture in the SMAN environment 13 Surabaya. The method used in this research is qualitative descriptive. The data collection technique used is interviews and questionnaires. The research results show that the development of organizational culture is very influential and important towards SMAN 13 Surabaya, this is proven by culture The organization influences the final results expected by the parties' school as well as being the foundation for implementing internal activities school organization.*

***Keywords*** *: Development, Organizational Culture, Influence, Response*


Jurnal Tsaqofah is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

**Abstrak:** Budaya organisasi adalah suatu kesatuan nilai-nilai sistem yang dianut serta dijadikan pedoman oleh suatu organisasi. Budaya organisasi sangat penting guna mencapai efektivitas organisasi. Implementasi budaya organisasi sekolah tidak jauh berbeda dengan penerapan budaya organisasi pada umumnya. Selain berfungsi sebagai identitas sekolah yang menjadi pembeda antara sekolah satu dengan sekolah lainnya, budaya organisasi dapat menjadi standar perilaku warga sekolah yang mempengaruhi warga sekolah untuk melaksanakan tindakan yang dialami. Pengembangan budaya organisasi yang kuat, intim, kondusif, dan bertanggung jawab akan memberikan berbagai manfaat bagi seluruh warga sekolah. Artikel ini bertujuan menganalisis bagaimana persepsi siswa terhadap pengenmbangan budaya organisasi di lingkungan SMAN 13 Surabaya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan kuesioner. Hasil penelitian menunjukan bahwa pengembangan budaya organisasi sangat berpengaruh dan penting terhadap SMAN 13 Surabaya, hal ini dibuktikan dengan budaya organisasi berpengaruh pada hasil akhir yang diharapkan oleh pihak sekolah serta menjadi pondasi dalam pelaksanaan kegiatan dalam organisasi sekolah.

**Kata Kunci** : Pengembangan, Budaya organisasi, Penagruh, Respon

## PENDAHULUAN

Salah satu faktor penting dalam sebuah organisasi adalah sumber daya manusia. Peran penting sumber daya manusia meliputi implementasi nilai yang mampu menggerakkan organisasi. Pedoman yang digunakan dalam mencapai tujuan organisasi adalah budaya organisasi sebagai asumsi dasar yang disepakati dalam menggerakkan roda organisasi (Pranoto, 2014). Budaya organisasi menjelaskan tentang bagaimana memandang bagian lain dan bagaimana setiap bagian berperilaku sebagai hasil dari pandangan tersebut, sehingga budaya organisasi bersifat berbeda antara satu organisasi dengan organisasi lainnya, termasuk lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan satu dengan lembaga pendidikan lainnya memiliki budaya yang berbeda dan mengalami perkembangan. Budaya organisasi tidak selalu tetap, bahkan perlu disesuaikan dengan perkembangan lingkungan agar organisasi tetap hidup, mengembangkan budaya berprestasi, mengubah pola pikir dan memelihara kepercayaan dalam organisasi(Chotimah, 2015).

Penting untuk melihat bahwa budaya organisasi itu dipersepsikan oleh siswa. Sekolah atau madrasah sebagai organisasi pembelajar merupakan kumpulan dari individu-individu pembelajar yang ada didalamnya. Disamping itu, sekolah atau madrasah dapat dikatakan sebagai organisasi pembelajar apabila memiliki ciri-ciri: *Pertama*, sekolah atau madrasah memberikan kesempatan dan mendorong setiap individu yang ada didalamnya untuk terus belajar dan memperluas kapasitas dirinya. *Kedua*, sekolah atau madrasah tersebut merupakan organisasi yang siap menghadapi perubahan dalam mengelola perubahan itu sendiri. Dengan

demikian, dapat dilihat bahwa yang ada dalam suatu sekolah atau madrasah tersebut bukan sesuatu yang terjadi secara alami, dan juga bukan sesuatu yang terjadi secara kebetulan(Yusuf, 2017).

Dapat dipahami bahwa faktor penghambat dalam mengembangkan budaya organisasi berkaitan dengan persepsi siswa yang masih rendah. Setiap sekolah harus mempunyai visi dan misi sebagai langkah untuk menciptakan budaya organisasi sekolah. Namun yang sering dilupakan adalah bahwa setiap sekolah telah memiliki budaya organisasi yang di dalamnya terdapat seperangkat nilai-nilai, kepercayaan, dan kebiasaan yang sudah menjadi tradisi. Sehingga peningkatan kualitas sekolah atau mutu pendidikan pendidikan secara konvesional selama ini senantiasa bertumpu pada manajemen peningkatan kualitas proses belajar serta manajemen dalam aspek kepemimpinannya saja, namun kurang menyentuh pada aspek budaya organisasi.(Rony, 2021).

Terdapat beberapa peneliti yang telah melakukan beberapa kajian tentang pengembangan budaya organisasi pada lembaga pendidikan, tiga diantaranya: (Sari et al., 2022; Suryanti, 2017; Syafriani & Ramadhani, 2023). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, budaya organisasi memiliki pengaruh yang signifikan pada keefektifan suatu organisasi dan prestasi, keberhasilan suatu organisasi dapat terpengaruh dari budaya yang terjadi di dalam organisasi tersebut(Suryanti, 2017). Peneliti selanjutnya mengungkapkan bahwa budaya organisasi berpengaruh besar pada tingkat pemimpin dan karyawan, sehingga efektivitas proses kerja yang terjadi dapat berjalan dengan baik jika budaya organisasi yang terjadi sesuai dengan sistematika prestasi kerja organisasi yang bersangkutan(Sari et al., 2022). Budaya oganisasi memiliki komponen kunci yang mendasar untuk membentuk forum yang menyatukan orang, unsur organisasi meliputi beberapa unsur dasar organisasi seperti kepemimpinan, kerjasama, dan tujuan bersama, dengan ketiga unsur tersebut suatu organisasi dapat berfungsi dengan baik, sebagaimana budaya organisasi , maka budaya organisasi menjadi dasar untuk merancang suatu organisasi(Syafriani & Ramadhani, 2023). Dengan demikian budaya organisasi sangat penting dalam pencapaian tujuan organisasi, karena merupakan gambaran atau kepribadian suatu organisasi. Menurut (Arie Ambarwati, 2018) dalam (Hairi, 2021) budaya organisasi ditetapkan oleh pendirinya melalui visi dan misi serta tujuan didirikannya organisasi, kemudian ditetapkan strategi untuk mencapai tujuan tersebut.

Dilihat dari peneliti-peneliti sebelumnya dengan penelitian ini terdapat perbedaan, pada peneliti-peneliti sebelumnya mereka lebih mendalami atau lebih fokus terhadap konsep

budaya organisasi itu sendiri, sedangkan dalam penelitian ini kita fokus pada bagaimana persepsi atau respon siswa terhadap pengembangan budaya organisasi saat ini.

Dilihat dari fokus penelitian yang berbeda dengan penelitian sebelumnya, maka penelitian saya dengan judul 'Persepsi Siswa terhadap Pengembangan Budaya Organisasi di SMAN 13 Surabaya' penting untuk dilakukan dengan harapan dapat memberi jawaban atas pertanyaan pada penelitian sebelumnya. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi bagi bidang kajian manajemen pendidikan, terutama kajian tentang bagaimana persepsi siswa terhadap pengembangan budaya organisasi.

## METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode deskriptif adalah pencarian data dengan interpretasi yang tepat, penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat, termasuk tentang hubungan kegiatan, sikap, pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung(Syahrizal & Jailani, 2023). Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu angket atau kuisioner dan wawancara. Kuisioner diberikan melalui jejaring sosial chat aplikasi whatsapp kepada siswa-siswi SMAN 13 Surabaya. Sementara itu, wawancara dilaksanakan dengan menyampaikan pertanyaan kepada staff kesiswaan. Dengan metode deskriptif kualitatf yang digunakan dalam penelitian ini, diharapkan bisa mendapatkan informasi yang sesuai dengan fakta berdasarkan persepsi siswa terhadap pengembangan budaya organisasi di SMAN 13 Surabaya.

## HASIL

Berdasarkan wawancara dan observasi, menurut informasi yang kami dapat dari salah satu siswa-siswi yang kita wawancarai mengenai pengembangan budaya organisasi yang diterapkan di SMAN 13 Surabaya dapat dipahami dengan baik oleh siswa dan memiliki nilai yang positif terhadap SMAN 13 Surabaya. SMAN 13 Surabaya tentunya memiliki budaya organisasi yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik saat proses belajar mengajar. Berdasarkan wawancara dengan Waka Kesiswaan beliau menyampaikan bahwa budaya organisasi utama yang diterapkan di SMAN 13 Surabaya ini adalah budaya 5S (Salam, Senyum, Sapa, Sopan, dan Santun). Dengan adanya budaya 5S yang diterapkannya tersebut

dapat memunculkan respon siswa yang cukup baik dalam melakukan penyerapan budaya organisasi tersebut oleh peserta didik SMAN 13 Surabaya, seperti terjalinnya hubungan yang hangat antara guru dengan siswa, pola ketertiban peserta didik, dan sikap disiplin yang tertanam dalam keseharian siswa-siswi SMAN 13 Surabaya. Hal ini para siswa-siswi mampu mengelompokkan bagaimana budaya organisasi yang baik itu, mana yang harus diterapkan, mana yang harus dibenahi dan dikelola dengan baik lagi budaya tersebut, agar para siswa-siswi dapat mengaplikasikan dikehidupannnya, bukan hanya disekolah tapi juga dilakukan diluar sekolah. Dalam hal konsistensi para peserta didik juga dievaluasi dalam setiap bulannya agar dapat mempertahankan dan menjalankan aturan budaya organisasi yang diterapkan di SMAN 13 Surabaya.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi yang telah kami lakukan, maka terbukti bahwa terdapat hubungan persepsi siswa terhadap pengembangan budaya organisasi di SMAN 13 Surabaya.

Persepsi adalah anggapan berdasarkan pengalaman atau pengetahuan yang kadang berbeda antara satu orang dengan orang lain atau berbeda dengan kondisi yang sebenarnya. Mengetahui persepsi masyarakat atau siswa terhadap suatu lembaga pendidikan merupakan upaya untuk melihat keinginan atau ekspetasi mereka terhadap lembaga tersebut. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, persepsi diinterpretasikan sebagai tanggapan atau penerimaan langsung dari sesuatu, atau proses seseorang mengatahui beberapa hal melalui panca indranya. Persepsi merupakan kesan atau gambaran langsung dari suatu serapan seseorang dalam mengetahui beberapa hal melalui panca indra(Akbar, 2015).

Dalam penelitian ini kami mendapati bahwa persepsi siswa terhadap pengembangan budaya organisasi dapat diserap dan dipahami oleh para siswa dengan baik. Baiknya persepsi siswa tentang budaya sekolah dapat terjadi karena sekolah mengembangkan budaya yang positif, seperti menerapkan budaya 5S, mentaati tata tertib sekolah, dan kegiatan sebagainya. Budaya sekolah yang positif dapat tercipta dengan adanya kerjasama antara guru dengan siswa.

Setiap sekolah mempunyai budaya organisasinya sendiri, naik secara konseptual, perilaku maupun dalam bentuk. Budaya organisasi sekolah mengacu pada kegiatan, aturan dan perilakuberdasarkan pada nilai-nilai, filosofi dan standar organisasi yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Di sekolah budaya organisasi mencakup unsur-unsur seperti jumlah warga sekolah, jadwal, kurikulum, serta kebijakan-kebijakan yang dilaksanakan dalam

struktur organisasi tersebut. Berdirinya lembaga sekolah sebagai organisasi pendidikan mempunyai peran dan fungsi yaitu untuk mengembangkan, melestarikan dan mewariskan nilai-nilai budaya kepada anak didiknya. Budaya organisasi di sekolah merupakan gambaran atau kerangka pencapaian mutu pendidikan di sekolah(Butarbutar et al., 2022)

Hasil analisis ini sejalan dengan (Maryamah, 2016) yaitu mendukung berkembangnya rasa tanggung jawab, kebersamaan, saling menghargai, kesetiakawanan, kedisiplinan dan gemar membaca di kalangan siswa melalui program pembiayaan, pembentukan kelompok teman sebaya, penetapan jadwal kunjung ke perpustakaan dan pemberian penghargaan bagi siswa dan guru yang rajin serta aktif membaca. Semua guru mengharapkan peserta didik memiliki rasa tanggung jawab, menghargai, setiakawan, disiplin baik di lingkungan sekolah maupun di rumah.selanjutnya setiap budaya ada sisi lemahnya, ada yang positif dan negative, akan tetapi pada prinsipnya budaya yang berkembang di sekolah harus mendukung bagi siswa.

Dalam (Indriyani & Putri, 2024), Menurut Hurlock (1978) dan menurut Arikunto dan Yuliana (2009) keduanya berpendapat bahwa terdapat 3 aspek yang berkaitan dengan persepsi siswa dalam mendukung pelaksanaan tata tertib sekolah, diantaranya yaitu; aspek yang pertama, pengawasan dalam pelaksanaan tata tertib sekolah, ada dua tipikal dalam pengawasan tatat tertib yaitu pemberian sanksi pada yang melanggar dan pemberian penghargaan bagi yang berprestasi, dalam aspek pengawasan tata tertib ini menyangkut tentang pengawasan dari guru, pengawasan dari siswa, dan pengawasan dari pihal lain. Aspek kedua yaitu Konsistensi pada pelaksananaan tata tertib sekolah, konsistensi ini adalah bentuk ketegasan dari aspek pengawasan dimana pihak yang bersangkutan konsisten dalam memberi sanksi pada yang melanggar dan memberi penghargaan pada yang berprestasi. Aspek yang ketiga yaitu memberikan sosialisasi tentang tata tertib sekolah dari guru atau pihak lain dari sekolah kepada siswa.

Menurut (Sundoro, 2016) terdapat tiga indikator penting yang digunakan untuk mengukur budaya sekolah yaitu: semua guru memiliki peran yang berkaitan dengan respect, honesty, responsibility. Dengan ini guru-guru di SMAN 13 Surabaya mampu menjadi contoh bagi siswanya dalam mengaplikasika respesct, honesty, responsibility, karena ini salah satu tujuan dari budaya organisasi yang ada di sekolah dalam mewujudkan keseharian di lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat umum. Salah satu keunggulan sekolah yaitu memiliki tradisi sekolah yang kuat dan populer. Budaya sekolah yang telah dibentuk dan diterapkan diantaranya: budaya salam, dimana saat pagi hari didepan gerbang saat siswa ingin menuju ke

kelasnya siswa bersalaman kepada bapak ibu guru yang bertugas menyambut siswa dipagi hari dengan menerapkan budaya 5S, budaya bersih adalah kegiatan kebersihan sekolah dan kebersihan diri sendiri, budaya religius, berdoa sebelum atau sesudah belajar dipimpin oleh ketua kelas menurut kepercayaan masing-masing, budaya disiplin dimana siswa tidak diperkenankan masuk kelas apabila terlambat dan melakukan pelanggaran tata tertib sekolah; budaya kerja keras, cerdas dan ikhlas yaitu siswa dilatih menyelesaikan tugas-tugasnya dengan cepat, tepat waktu, budaya kreatif yaitu melatih siswa menciptakan inovasi sesuai bakat dan minatnya, budaya mandiri dan bertanggung jawab yaitu melatih siswa untuk bekerja sendiri tanpa bantuan orang lain dan bertanggung jawab penuh terhadap tugas yang diberikan guru.

Dalam upaya mengembangkan budaya organisasi sekolah, masing-masing komponen sekolah dapat memainkan peran yang berbeda-beda. Mereka bertanggung jawab terhadap kelangsungan struktur dan kegiatan-kegiatan sekolah, berbagai prosedur dan kebijakan, program-program dan sumberdaya, serta standar dan aturan yang berlaku di sekolah. Mereka juga memainkan peran yang pokok dalam membentuk budaya sekolah dengan cara mengomunikasikan visi dan misi sekolah, mengartikulasikan dan memelihara nilai, norma dan kebiasaan-kebiasaan yang positif serta mengahargai setiap capaian yang diperoleh warga sekolah.

Pentingnya menjaga budaya yang ada di lingkungan sekolah untuk menjunjung tinggi nilai-nilai luhur dan menciptakan hubungan yang kuat antar warga sekolah. Menurut Soekamto budaya berasal dari kata Sansekerta "Budayyah" yang merupakan bentuk jamak "budhi" yang berarti akal. Oleh karena itu, budaya dapat diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan akal dan pikiran (Soerjono Soekamto:1983). Dengan adanya budaya sekolah diharapkan mampu menciptakan lingkungan yang kondusif di sekolah yang akan berdampak pada perbaikan kualitas pendidikan yang sesuai dengan visi dan misi sekolah, dan juga dapat mengoptimalkan kinerja para warga sekolah sehingga dapat mencapai hasil yang memuaskan dan sesuai dengan apa yang sudah diharapkan (Wijaya et al., 2022).

## KESIMPULAN

Berdasarakan penelitian yang diatas, bahwa pengembangan budaya organisasi merupakan karakteristik yang ada pada sebuah organisasi dan menjadi pedoman bagi organisasi tersbut., sebagaimana yang telah diterapkan pada SMAN 13 Surabaya. Persepsi siswa terhadap pengembangan budaya organisasi di SMAN 13 Surabaya merespon dengan sangat baik dalam

penyerapannya sehingga perlu ditingkatkan kualitasnya dan perlu konsisten lagi dalam penerapan budaya organisasi di SMAN 13 Surabaya. Maka dari itu kami harap SMAN 13 Surabaya bisa maju dan terus berkembang lagi dan sekolah-sekolah lain bisa menerapkan atau menyerap budaya organisasi yang ad di SMAN 13 Surabaya.

## DAFTAR PUSTAKA

Akbar, R. F. (2015). Analisis persepsi pelajar tingkat menengah pada sekolah tinggi agama islam negeri kudus. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, *10*(1), 189–210. https://doi.org/10.21043/edukasia.v10i1.791

Butarbutar, I., Nadeak, B., & Naibaho, L. (2022). Pengembangan budaya organisasi sekolah serta implikasinya dalam pendidikan agama islam. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, *4*(6), 6973–6982.

Chotimah, C. (2015). Membangun budaya organisasi lembaga pendidikan: proses membangun nilai dalam budaya organisasi untuk pengembangan lembaga pendidikan. *Jurnal Empirisma*, *24*(2), 285–296. https://doi.org/10.30762/empirisma.v24i2.25

Hairi, M. R. Al. (2021). Budaya organisasi dan dampaknya terhadap lembaga pendidikan. *Adiba: journal of education*, *1*(1), 79–87. https://doi.org/10.58578/masaliq.v3i1.790

Indriyani, A., & Putri, D. R. (2024). Hubungan persepsi siswa tentang pelaksanaan tata tertib sekolah dengan sikap disiplin siswa SMA Muhammadiyah 1 Surakarta. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, *4*(1), 29–38. https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v4i1.2703 Hubungan

Maryamah, E. (2016). Pengembangan budaya sekolah. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, *2*(02), 86–96.

Pranoto, P. S. (2014). Pengaruh budaya organisasi dan motivasi kerja terhadap kinerja karyawan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, *2*(4), 1492–1502.

Rony. (2021). Urgensi manajemen budaya organisasi sekolah terhadap pembentukan karakter peserta didik. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, *2*(1), 98–121. https://doi.org/10.31538/tijie.v2i1.26

Sari, D. M., Khairani, E. P., Naufal, A., & Ritonga, G. (2022). Pengembangan budaya organisasi di sekolah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *6*(2), 13413–13418. https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.4578

Sundoro, A. (2016). Analisis pengaruh budaya sekolah terhadap kepuasan siswa dengan variabel intervening kompetensi guru. *Petra Business & Management Review*, *2*(2), 61–76.

Suryanti, E. W. (2017). Pengembangan budaya organisasi di sekolah. *LiIKHITAPRAJNA: Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, *19*(1), 1–12. https://doi.org/10.37303/likhitaprajna.v19i1.45

Syafriani, Y., & Ramadhani, S. (2023). Budaya organisasi dan dampak organisasi terhadap lembaga pendidikan. *Jurnal pendidikan dan sains*, *3*(1), 77–85. https://doi.org/10.58578/masaliq.v3i1

Syahrizal, H., & Jailani, M. S. (2023). Jenis-jenis penelitian dalam penelitian kuantitatif dan kualitatif. *Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, *1*(1), 13–23.

https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.49

Wijaya, C., Sari, S. P., Muthmainnah, F., Dahri, R. P. T. W., & Sirait, B. A. (2022). Pengaruh budaya organisasi terhadap peningkatan motivasi belajar siswa di MTs Nurul Iman Suka Maju. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *6*(2), 13444–13451. https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.4582

Yusuf, M. H. H. (2017). Pengembangan budaya organisasi dalam lembaga pendidikan. *Jurnal Tarbawi : Jurnal Pendidikan Islam*, *14*(1), 81–96. https://doi.org/10.34001/tarbawi.v14i1.613